

BAB II

LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAM ISLAM (PAI) DAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Laboratorium Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan laboratorium sebagai tempat berlatih dan untuk mengadakan percobaan serta pengamatan. Laboratorium pendidikan menengah meliputi laboratorium IPA dan laboratorium Non IPA.¹

Pendidikan agama Islam membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila ada laboratorium IPA, laboratorium Biologi, laboratorium bahasa, maka sekolah juga membutuhkan laboratorium agama di samping adanya masjid.²

Keberadaan laboratorium untuk kemajuan lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, bahkan pesantren adalah sangat penting. Setiap pelajaran sebenarnya memerlukan ruangan khusus sebagai media pembelajaran. Dalam hal ini, para siswa memerlukan ruangan khusus untuk belajar bahasa, IPA, kimia, dan lain-lain.

¹ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 85

² Haidar Putra Daulay dan Nurgayapasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan bangsa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 39

Beberapa alasan laboratorium sangat penting bagi setiap peneliti ataupun lembaga pendidikan, yaitu:

- a. Keaktifan seorang siswa ataupun mahasiswa tidak akan bisa terwujud tanpa adanya media, dan media tersebut adalah laboratorium.
- b. Kegiatan-kegiatan yang berpusat pada pengembangan keterampilan proses, keterampilan motorik, dan pembentukan sikap ilmiah (khususnya pengembangan minat untuk melakukan penyidikan, penelitian-penelitian lingkungan dan minat untuk mempelajari alam secara mendalam) tidak akan bisa terwujud tanpa adanya laboratorium.
- c. Sikap mandiri siswa dalam memahami pelajaran hanya bisa dibangun dengan adanya laboratorium.

Dengan melihat begitu banyaknya manfaat laboratorium, maka bisa dibayangkan memiliki laboratorium adalah keniscayaan bagi setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, saat ini keberadaan laboratorium bisa dibayangkan sebagai sebuah tuntutan seiring dengan perkembangan dalam pengajaran dan pengembangan kurikulum yang semakin kompleks.³ Begitu juga dengan adanya laboratorium PAI sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Dalam

³ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA press, 2013), hlm. 20-22

laboratorium PAI dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan peserta didik diajak untuk melakukan praktek, penelitian dan percobaan terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga akan membantu mempercepat pemahaman siswa dan siswa akan mampu mengembangkan kompetensi berkenaan dengan agama Islam.

a. Pengertian laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa laboratorium adalah tempat atau kamar dan sebagainya yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan (peyelidikan dan sebagainya).⁴

Laboratorium yang sering disebut “lab” adalah tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu. Pembelajaran atau riset-riset pengembangan ilmu tersebut dilakukan terhadap berbagai macam ilmu yang telah dikenal sebelumnya, atau terhadap ilmu yang baru di kenal. Pada dasarnya,

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), edisi ke-3, hlm. 621

secara fisik laboratorium juga dapat merujuk pada ruangan tertutup, kamar atau ruangan terbuka.⁵

Laboratorium pendidikan agama Islam merupakan ruangan khusus yang ditata dengan baik dengan bernuansa religius, misalnya music, sajak, puisi religius dan video yang mengisahkan nuansa keberagaman. Peserta didik secara bergiliran pada hari-hari yang ditentukan mengikuti pembelajaran di tempat tersebut.⁶ Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laboratorium agama Islam adalah suatu bangunan yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek pembelajaran, kegiatan pengujian, dan produksi bahan tertentu dalam hal kaitanya dengan persoalan agama Islam.

Tujuan laboratorium Pendidikan agama Islam adalah:⁷

⁵ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium...*, hlm. 16-17

⁶Haidar Putra daulay dan Nurgayapasa, *Pendidikan Islam ...*, hlm. 42

⁷ Ulin Nuha, “Standar laboratorium Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, BAB I, Direktorat pendidikakn Agama Islam pada Sekolah”, <http://ulinnuhatuban.blogspot.com/2013/08/standar-laboratorium-pendidikan-agama.html> diakses 11 September 2013

- 1) Mendukung proses pembelajaran PAI dalam menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Menyediakan alat peraga dan laboratorium dalam rangka memperkuat aqidah, berkahlak mulia, memperluas pengetahuan agama dan rajin beribadah.

Dalam proses pembelajaran di laboratorium biasanya menggunakan istilah praktikum. Praktikum adalah istilah yang biasa digunakan di Indonesia untuk menunjukkan kegiatan yang dikerjakan di laboratorium, namun secara eksplisit di dalam kurikulum digunakan istilah kegiatan laboratorium, menurut Hegarty-Hazel:

Praktikum adalah suatu bentuk kerja praktik yang bertempat dalam lingkungan yang disesuaikan dengan tujuan agar siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang terencana dan berinteraksi dengan peralatan untuk mengobservasi serta memahami fenomena. Jadi laboratorium merupakan wahana belajar.⁸

⁸Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains Mengembangkan Kompetensi Laboratorium*, (Semarang: UNNES Pres, 2008), cet 1. hlm. 29

Laboratorium memiliki peranan dalam proses pembelajaran, yaitu laboratorium untuk mengembangkan kemampuan berfikir, karena hal itu berarti laboratorium telah dijadikan sebagai wahana untuk *learning how to learn*.⁹

- b. Jenis-jenis laboratorium
- 1) Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan, terutama tingkat SD, SMP, SMU, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditujukan untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian di laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh guru/ dosen dan pembelajar.
 - 2) Laboratorium riset, yaitu laboratorium yang digunakan oleh para praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Laboratorium ini bisa saja meneliti objek-objek sebagaimana yang ada dalam laboratorium pendidikan. Tetapi esensinya laboratorium ini adalah untuk penelitian yang umumnya dilakukan oleh para ilmuwan.¹⁰

⁹Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains ...*, hlm. 35.

¹⁰Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium ...*, hlm. 24-25.

Dari kedua jenis laboratorium tersebut, maka Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam laboratorium pendidikan karena laboratorium PAI ditujukan untuk menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.

c. Jenis-jenis kegiatan laboratorium

Kegiatan laboratorium dapat dibedakan menjadi dua, yaitu demonstrasi dan percobaan (eksperimen). Demonstrasi adalah proses menunjukkan sesuatu (proses atau kegiatan) kepada orang lain. Dalam metode demonstrasi, proses kegiatan laboratorium biasanya dilakukan di depan kelas oleh guru (dapat dibantu oleh beberapa siswa) atau sekelompok siswa, sedangkan siswa yang lain hanya memperhatikan tanpa terlibat langsung dengan kegiatan itu. Percobaan atau eksperimen adalah proses memecahkan melalui kegiatan manipulasi variabel pengamatan dan pengukuran. Dalam percobaan, proses kegiatan dilakukan oleh semua siswa. Percobaan biasanya dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari beberapa siswa bergantung pada jenis percobaannya dan alat-alat yang tersedia di sekolah. Jumlah siswa untuk setiap kelompok ada dua atau tiga anak.¹¹

¹¹Wiyanto, *Menyiapkan Guru Sains...* , hlm. 30-31

d. Pengelolaan laboratorium

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola laboratorium dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Menjaga Suasana laboratorium dalam keadaan disiplin
- 2) Menjaga Kebersihan, keamanan dan keselamatan
- 3) Pemakaian laboratorium secara merata dan terpadu sehingga tidak terdapat perebutan antara kelas yang satu dengan yang lain.

e. Fungsi Laboratorium

Adapun beberapa fungsi laboratorium yang paling utama adalah sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik
- 2) Memberikan ketrampilan kerja ilmiah bagi para peneliti, baik dari kalangan siswa, mahasiswa, dosen ataupun peneliti lainnya
- 3) Memberikan dan memupuk keberanian para peneliti (yang terdiri dari pelajar, peserta didik, mahasiswa, dosen seluruh praktisi keilmuan lainnya) untuk

¹²Muhsinlubis, *Pengelolaan laboratorium IPA*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen pendidikan Dasar dan Menengah Bagian proyek penataran Guru SLTP setara D-III, 1996/1997), hlm.44

mencari hakikat kebenaran ilmiah dari suatu objek keilmuan dalam lingkungan alam dan lingkungan sosial.

- 4) Menambah ketrampilan dan keahlian para peneliti dalam mempergunakan alat media yang tersedia di dalam laboratorium untuk mencari dan menentukan kebenaran ilmiah sesuai dengan berbagai macam riset atau pun eksperimentasi yang akan dilakukan.
- 5) Memupuk rasa ingin tahu kepada para peneliti mengenai berbagai macam keilmuan sehingga akan mendorong mereka untuk selalu mengkaji dan mencari kebenaran ilmiah dengan cara penelitian, uji coba, maupun eksperimentasi.
- 6) Laboratorium dapat memupuk dan membina rasa percaya diri para peneliti dalam keterampilan yang diperoleh atau terhadap penemuan yang didapat dalam proses kegiatan kerja laboratorium.
- 7) Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi di tengah masyarakat yang membutuhkan penanganan dengan uji laboraorium.
- 8) Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa, mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti dan lain-

lain untuk memahami segala ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu, laboratorium sebenarnya menekankan perhatian terhadap ranah kognitif, ranah psikomotorik, dan ranah afektif yang tentunya sangat diperlukan oleh setiap orang.

f. Sarana dan fasilitas laboratorium pendidikan Agama Islam

Laboratorium Agama Islam dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, sya'ir, puisi keagamaan, alat-alat peraga keagamaan dan lain sebagainya yang merangsang emosional keberagaman peserta didik.¹³

Sarana dan fasilitas yang sangat dibutuhkan di laboratorium PAI adalah media pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang penting. Karena dalam kegiatan

¹³Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam...* , hlm. 39

tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Peran media tidak akan pernah terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Jagannathmohanty mengatakan: *“All media have to be appropriately used suiting to the learning needs and objectives. they may often be utilised selectively in a package from ensuring the maximum effectiveness”*. Semua media harus tepat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar. mereka mungkin sering dimanfaatkan selektif dalam sebuah paket untuk memastikan efektivitas maksimum.¹⁴ Karena itu tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.¹⁵

Dilihat dari sifatnya media dapat dibagi menjadi dalam 3 jenis, yaitu: ¹⁶

1) Media Auditif

Media auditif yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki

¹⁴ Jagannath Mohanty, *Educational Technology*, (New Delhi: Efficient Offset Printers, 2005), hlm. 39

¹⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 73

¹⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2012), hlm. 211

unsure suara, seperti radio dan rekaman suara. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.¹⁷

2) Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya bias dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang di cetak seperti media grafis dan lain sebagainya. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.¹⁸

3) Media audio Visual

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsure suara juga mengandung unsur gambar yang bias dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsure jenis media yang pertama dan kedua.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 124

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 124

Fungsi media pembelajaran adalah:¹⁹

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, atau direkam melalui video atau audio kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala dibutuhkan.

- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah difahami dan dapat mengurangi verbalisme.

Media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan obyek yang terlalu besar yang tidak mungkin ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan obyek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang.

Untuk memanipulasi keadaan, juga media pembelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit didikuti seperti gerakan mobil, kapal terbang, atau sebaliknya dapat

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 169-171

mempercepat gerakan-gerakan yang lambat, seperti pertumbuhan tanaman, pertumbuhan manusia dan lain sebagainya.

- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

2. Kompetensi Peserta Didik

a. Pengertian Kompetensi Pendidikan Agama Islam

Istilah kompetensi merupakan turunan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Dalam konteks kependidikan kompetensi merupakan pengetahuan, sikap-perilaku, dan ketrampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁰

Mc. Ashan mengatakan:

Bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan seseorang yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.

²⁰Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*, (tpp: kanisius, tt), hlm. 130

Jadi kompetensi merupakan keterampilan, sikap dan nilai yang harus dimiliki individu dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik.

Gordon yang dikutip Mulyasa, menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi sebagai berikut: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), minat (*interest*).

Departemen pendidikan Nasional (Depdiknas), mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²¹

Seseorang dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila telah ada tiga aspek pada dirinya, yaitu: pertama, aspek *knowledge* yaitu aspek pengetahuan. *Kedua*, aspek afektif, yaitu aspek sikap. *Ketiga*, aspek *skill*, yaitu ketrampilan. Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga hal tersebut disebut dengan

²¹ Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 51-52

ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dia memiliki pengetahuan agama, kemudian memiliki sikap positif terhadap agama dengan menerapkan nilai-nilai agama dalam sikap mentalanya dan selanjutnya mengamalkan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²²

Dengan demikian yang dimaksud dengan kompetensi pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar agama Islam. Direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten atau dalam pengertian lain siswa dapat mengamalkan/ mengaplikasikan ajaran Islam.²³

b. Kompetensi PAI SMA.²⁴

1) Kompetensi spesifik pendidikan agama Islam

Dengan landasan Al Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW; siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia (berbudi pekerti luhur), yang tercermin dalam perilaku sehari-

²²Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam...*, hlm. 45.

²³ Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 84.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andriani, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 154-155

hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar, mampu membaca dan memahami al Qur'an ; mampu bermuamalah dengan baik dan benar; serta mampu menjaga kerukunan intern dan antar umat beragama.

2) Standar kompetensi mata pelajaran PAI

Kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Sekolah Menengah Umum/ Madrasah Aliyah, yaitu:

- a) Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terfleksikan dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.
- b) Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat al Qur'an serta mengetahui hukum bacaan al Qur'an dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
- d) Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rosulullah, sahabat dan thabiin serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan

Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.

- e) Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam lima unsur pokok mata pelajaran pendidikan agama Islam SMU/ Aliyah, yaitu: al Qur'an, tauhid (keimanan), akhlaq, Fiqh/ Ibadah, dan Tarikh.

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kualitatif lazimnya peneliti melakukan kajian pustaka terlebih dahulu memeriksa penelitian-penelitian yang relevan atau memiliki kesamaan. Kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan dimaksudkan untuk mencari masukan dan perbandingan, baik terkait fokus maupun metodologi dan penjabaran desainya, serta hasil-hasil penelitiannya.²⁵

Sebelum penulis mengadakan penelitian tentang peranan laboratorium PAI dalam mengembangkan kompetensi peserta

²⁵Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 158

didik di SMA Negeri 4 Magelang penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha menelaah hasil kajian antara lain:

1. Skripsi Baeti Ta'mirul Khikmah (073811025) tahun 2011 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul "Daya dukung laboratorium Biologi Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Tegal dalam Menunjang Pelaksanaan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung laboratorium biologi Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Tegal dalam menunjang pelaksanaan KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa laboratorium biologi Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Tegal memiliki daya dukung yang baik (71%) dalam menunjang KTSP. Dengan prosentase masing-masing indikator, yaitu desain ruangan laboratorium 62% (baik). Administrasi laboratorium 60 % (cukup baik), pengelolaan penyelenggaraan praktikum 72 % (baik), alat dan bahan praktikum 71% (baik) dan kegiatan praktikum di laboratorium 93% (sangat baik).²⁶

²⁶Baeti Ta'mirul Khikmah, "Daya dukung laboratorium Biologi Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Tegal dalam Menunjang Pelaksanaan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011), hlm. vi

2. Skripsi Nurhidayah Tusiyam (063811039) tahun 2011 Fakultas Tarbiyah IAIN Walosongo Semarang dengan judul “Pemanfaatan laboratorium Biologi untuk Mencapai Stadar Kompetensi Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA semester 1 di MAN Kendal”. Skripsi ini berjuan untuk mengetahui proses pemanfaatan laboratorium biologi untuk mencapai standar kompetensi pembelajaran Biologi kelas XI IPA Semester 1 di MAN Kendal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa :

- a. Pemanfaatan laboratorium Biologi kelas XI IPA Semester 1 di MAN Kendal sangat dibutuhkan dalam pembelajaran biologi dalam kegiatan praktikum. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan angket guru serta minat peserta didik ketika kegiatan praktikum dilaksanakan.
- b. Pemanfaatan laboratorium biologi dalam kegiatan praktikum belum maksimal untuk mencapai standar kompetensi pelajaran Biologi kelas XI IPA Semester 1 di MAN Kendal dari hasil wawancara guru dan peserta didik mencapai 23%-65% dapat dikategorikan cukup mencapai standar kompetensi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas dari sisi tujuan dan objek, pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti

tentang peranan laboratorium PAI dalam mengembangkan Kompetensi Peserta didik di SMA Negeri 4 Magelang.²⁷

C. Kerangka Berfikir

Laboratorium pendidikan agama Islam adalah komponen yang penting di SMA Negeri 4 Magelang guna menunjang pelaksanaan pembelajaran PAI. Laboratorium PAI SMA Negeri 4 Magelang dilengkapi dengan sarana dan media pembelajaran.

Laboratorium PAI di SMA Negeri 4 Magelang memiliki peran yang bagus dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik yaitu pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik pada setiap aspek materi PAI yaitu aspek al Qur'an, aspek keimanan/aqidah, aspek akhlak, aspek fiqih serta aspek tarikh dan perdaban Islam. Untuk memaparkan tentang peranan laboratorium pai dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik maka peneliti bertitik tolak pada fokus peran media pembelajaran yang ada di dalam laboratorium PAI tersebut.

Dengan pemaparan tersebut akan diketahui peranan laboratorium PAI dalam rangka mengembangkan kompetensi peserta didik dalam setiap materi yang ada dalam mata pelajaran PAI.

²⁷ Siti Nur Hidayah Tusiyam "Pemanfaatan Laboratorium Biologi untuk mencapai Standar Kompetensi Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA Semester I di MAN Kendal", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011)